

MINAT MASYARAKAT PETANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA DI KAMPUNG SIDODADI KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG

Alamsyah

*Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
alamsyahseruway@yahoo.com*

Abstract

The focus on this research is to find out why the Sidodadi farmers less interested activity at their mosque. How the Sidodadi farmers participation and contribution in creating religious education at Sidodadi village; how to involve the problems in religious activity by the sidoda farmers at mosque. This research is a field research which using qualitative method, the result of in this research deals with descriptions form observation and interview with many research informants. There are the farmers, the villager leaders. From the observations, it is found that the reason why the villagers choose religious activity at home is to increase economy and living standards through social gathering (jula-jula), friendship, to help people who want to send prayers to their parents and relatives who had died. The Participation and contribution of sidodadi farmers in religious activity are the villager leaders motivate their people to follow activity and to collect their money to build religious place. The problems of sidodadi farmers in religious education at mosque are to avoid social tension because the mosque is located at neighbour village. It is Air Masin village, and then to keep clean the mosque by dirt, such as children faecies, refuse of food and drink, cigarette ashes, and the women who are unable to pray and to keep the concentration and absorption prayers of people because this mosque is located on the edge of road that are is much people pass and pray it.

Keywords: *Interest of the Farming Community Against Religious Education in the Village*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat petani Kampung Sidodadi Kecamatan Seruway kurang berminat terhadap kegiatan pendidikan agama di masjid; tingkat partisipasi dan kontribusi masyarakat petani Kampung Sidodadi dalam meningkatkan pendidikan agama; serta hambatan yang dihadapi oleh masyarakat petani Kampung Sidodadi terhadap kegiatan pendidikan agama di masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari hasil observasi ditemukan bahwa alasan masyarakat memilih pengajian di rumah bisa mengangkat perekonomian dan taraf

hidup lewat arisan (jula-jula), silaturahmi, membantu masyarakat yang ingin mengirimkan doa kepada orang tua dan sanak famili yang telah wafat. Para tokoh serta pemuka masyarakat memotivasi anggotanya supaya mau belajar, mengikuti pengajian dan menghimpun dana hasil panen untuk membangun sarana pendidikan agama. Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani Kampung Sidodadi terhadap pendidikan agama di masjid adalah untuk menghindari terjadinya kecemburuan sosial karena masjid bersama ini berada di kampung tetangga yaitu kampung Air Masin, selain itu untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid dari kotoran seperti air kencing anak-anak yang dibawa ibunya saat pengajian, sisa makanan dan minuman, abu rokok, dari wanita yang sedang berhalangan shalat dan untuk menjaga konsentrasi dan kekhusyukan ibadah shalat orang lain, sebab masjid ini berada di tepi jalan Raya yang sering disinggahi orang lewat untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; masjid; masyarakat petani

PENDAHULUAN

Diantara permasalahan di Kampung Sidodadi Kecamatan Seruway, Aceh Tamiang yang memerlukan perhatian para ulama adalah terkait minimnya minat masyarakat setempat untuk menghadiri pengajian dan mejelis pengajian yang diadakan di masjid, padahal mereka tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama. Sebagian mereka ada yang menguasai ilmu agama tingkat dasar saja (*ibtida'i*) dan sangat sedikit persentase yang melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah (*tsanawiyah*) apalagi sampai pada tingkat atas dan perguruan tinggi pada lembaga pendidikan Islam formal maupun pondok pesantren. Sementara kampung Sidodadi merupakan daerah terpencil yang langsung berbatasan dengan Sumatera Utara dan masuk dalam wilayah Aceh yang dikenal sebagai kawasan yang sedang menggalakkan Syari'at Islam.

Dalam masyarakat Aceh, ulama menempati posisi dan peran signifikan. Ulama adalah orang yang memiliki Kelebihan tingkat intensitas keilmuan (*capable*), pengamalan terhadap ajaran Islam (*credible*) dan reputasi keilmuannya diakui oleh masyarakat (*acceptable*). Ulama dipandang sebagai sumber kekuatan moral spiritual umat, sumber sosialisasi Islam dan sumber kekuatan ikatan solidaritas sosial umat dalam ikatan emosional keagamaan yang kuat. Dengan demikian, kedudukan ulama dalam masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang mampu menyeru dan menggerakkan massa dalam jumlah besar sepanjang sejarah. Mereka berhasil merebut hati rakyat melalui cara-cara yang tidak bersifat material.

Meskipun ulama bukan berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun Ulama yang dimaksudkan adalah khusus orang yang beriman, menguasai ilmu ke-Islaman secara mendalam dan

mengamalkannya. Dalam kehidupan masyarakat Aceh, ulama mempunyai kedudukan dan peran terhormat dalam bermasyarakat dan bernegara. Sejarah kemerdekaan di Aceh dan penerapan Syariat Islam di Provinsi Aceh tidak terlepas dari peran ulama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar, selanjutnya dianalisis. Penetapan informan dilakukan melalui teknik *snowball*.

PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Sidodadi adalah salah satu dari Kampung yang berada di dalam Kecamatan Seruway. Yang terdiri dari 4 (empat) Kemukiman yang terdiri dari Kemukiman tangsi Lama yang dikepalai Oleh Zainuddin SE, kemukiman Muka Sungai Kuruk yang dikepalai Marwan Hakim, kemukiman Gedung Biara yang dikepalai oleh Amiruddin Puteh dan kemukiman Sungai Kuruk yang dikepalai oleh Rahimuddin DT, dan sidodadi termasuk dalam kemukiman Gedung Biara dengan Luas kemukiman 3642 Ha. Letak kampung ini dengan pusat kantor pemerintahan Kecamatan Seruway adalah sejauh \pm 8 KM. Kampung lainnya adalah : Sungai Kuruk I, Sungai Kuruk II, Sungai Kuruk III, Muka Sungai Kuruk, Paya Undang, Gelung, Kampung Baru, Pusung Kapal Pekan Seruway, Tualang, Air Masin, Sukaramai, Lubuk Damar, Alur Alim, Gedung Biara, Matang Sentang, pantai Balai, Perkebunan Gedung Biara, Perkebunan Air Masin dan Perkebunan Seruway

Di dalam Kampung Sidodadi terdapat 3 (tiga) Dusun, antara lain Dusun Makmur, Pasar, dan Karang Jadi. Sebahagian Dusun terletak di pinggir laut, sehingga tidak ada daerah pertanian yang luas sebagaimana halnya kampung yang lainnya. Ciri khas kampung ini antara lain merupakan kampung dengan keadaan penduduk masih terikat kepada adat-istiadat, tradisi dan agama yang teguh.

Kampung Sidodadi merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan memiliki Batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah barat berbatasan dengan kampung Air Masin

- sebelah timur berbatasan dengan hutan bakau dan Laut Selat Malaka
- sebelah utara berbatasan dengan Kampung Tualang
- sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Damar Condong¹

Berdasarkan geografisnya Kampung Sidodadi termasuk wilayah berdataran rendah, yang terletak di daerah pesisir hutan bakau yang menghubungkan tepi pantai laut selat malaka. Luas kampung Sidodadi keseluruhannya ± 112 Ha. ditandai dengan hutan bakau di pesisir pantainya berpaluh-paluh hingga ke laut. Sebahagian tanahnya adalah persawahan, perkebunan kelapa sawit, pohon karet, dan tanaman pisang serta Tanaman rendah lainnya. Dengan rincian Luas Persawahan 40 Ha, Perkebunan 31 Ha, Pekarangan 20 Ha, Taman 11 Ha, Prasarana Umum lainnya 9 Ha dan perkantoran 200 M.

Jumlah penduduk Kampung Sidodadi secara keseleuruhan berjumlah 741 jiwa, yang terdiri dari 153 anak laki-laki, 161 anak perempuan, 203 laki-laki dewasa dan 224 perempuan dewasa dengan jumlah KK sebanyak 120.²

Penduduk asli Kampung Sidodadi pada umumnya bermata pencaharian (usaha) sebagai petani dan nelayan. Dari sektor nelayan terdiri dari nelayan lepas (melaut) dan petani tambak. Namun sekarang ini disebabkan oleh susahnya bahan bakar untuk melaut dan susahnya mendapatkan alat tangkap ikan yang baik, masyarakat Kampung Sidodadi sebagian besar beralih menjadi petani, baik itu petani menanam padi maupun petani menanam kedelai dan sayur-sayuran.³ Mengenai rincian mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Sidodadi

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	171	44,30
2	Nelayan	117	30,31
3	Pedagang	14	3,62
4	Buruh	3	0,77
5	Pegawai Negeri	3	0,77
6	Wiraswasta	76	19,69

¹ Profil Kampung Sidodadi Tahun 2015.

² Laporan Bulanan Juli 2015. Kampung Sidodadi

³ Hasil wawancara dengan *Bonam*, Datok Penghulu Sidodadi, Tanggal 07 Agustus 2015.

7	Pegawai Honor	5	1,29
	J u m l a h	386	

Sumber : Kantor Datok Penghulu Sidodadi, Juli Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa yang mendominasi terhadap mata pencaharian penduduk Kampung Sidodadi adalah di sector pertanian yang diikuti oleh sektor nelayan. Selanjutnya ada juga sektor pekerjaan lainnya hanya saja dalam porsi yang sangat kecil.

2. Kehidupan Masyarakat Kampung Sidodadi

Kampung Sidodadi merupakan sebuah kampung di Kecamatan Seruway yang letaknya berjauhan dengan pusat pemerintahan, pasar serta pasilitas lainnya. Komunikasi ke daerah ini dapat dicapai melalui jalan darat dari ibukota Seruway atau menelusuri pasar kebun dengan simpangan dan berjumlah banyak itu. Luas yang dimiliki Kampung Sidodadi ini adalah 112 Ha. Mempunyai jumlah penduduk yang terdiri dari balita, kanak-kanak, remaja, orang dewasa dan laninya. Dari jumlah penduduk yang ada terbagi menjadi 120 KK (Kepala Keluarga).

Kampung Sidodadi merupakan Kampung hasil pemekaran dari kampung sebelumnya yang dipecah menjadi dua, yaitu Kampung Air Masin Kecamatan Seruaway pada tahun 1960-an. Sejak tahun 1960 tersebut, telah 6 (enam) orang yang menjadi Datok Penghulunya di Sidodadi ini. Dengan rincian masa kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Para Datok Penghulu yang Pernah Memimpin Kampung Sidodadi

No	Nama Datok Penghulu	Tahun	Keterangan
1.	Karyonadi	1960	Pejabat sementara
2.	Ismun	1975	
3.	Bonam. T	1980	
4.	M. Samin	2000	
5.	Salim	2010	
6.	Sukadi	2015	
7.	Bonam. T	2015	

Sumber : Kantor Datok Penghulu, Laporan Bulan Juli Tahun 2015

Sejak dimualainya pemerintahan Kampung tahun 1960 di Kampung Sidodadi ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang berarti, baik dari sarana fisik, seperti fasilitas jalan, bahkan ada yang sampai ke ujung kampung dan tepi pantai, jalan antar lorong, sanitasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Di Kampung Sidodadi

No	Prasana/Sarana Yang Ada	Jumlah	Keadaan
1	Mesjid	1	Permanen
2	Mushalla	1	Permanen
3	Puskesmas Pembantu	1	Permanen
4	Posyandu	1	Semi Permanen
5	Pasar/Pajak	1	Permanen
6	Lapangan Bola Kaki	1	Permanen
7	Taman Kampung	-	-
8	Perpustakaan Kampung	-	-
9	MCK Umum	10	Permanen
10	Kantor Datok	1	Permanen
	J u m l a h	17	

Sumber : Kantor Datok Penghulu,, Laporan Bulan Juli Tahun 2015

Melalui sarana umum yang ada akan menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk Kampung sebagai hasil perubahan akibat pembangunan masyarakat. Sarana/prasana pendukung juga merupakan salah satu indikator kemudahan di bidang komunikasi dan pelayanan umum sebagai prestasi pemerintahan yang peduli. Hal yang paling penting bagi perubahan di dalam masyarakat adalah pendidikan yang memadai di kampung-kampung. Adapun keadaan fasilitas sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Sarana Pendidikan di Kampung Sidodadi

No	Nama Sekolah	Jumlah	Keadaan
1	Paud/Pra Sekolah & TPA	1	Baik
2	Taman Kanak-kanak (TK)	1	Baik
3	SD/MI	1	Baik

4	SMP/MTs	-	-
5	SMA/MA	-	-
	J u m l a h	3	-

Sumber : Kantor Datok Penghulu, Laporan Bulan Juli Tahun 2015

Untuk mencapai tempat belajar/Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebahagian siswa menempuhnya dengan berjalan kaki sejauh beberapa kilometer dan ada juga yang naik sepeda dan sepeda motor.

Dalam melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah atas (SMA/MA), hanya ada dua buah, yaitu di kampung Tangsi Lama dan Sungai Kuruk II yaitu dekat dengan Pekan Seruway (± 2 KM) dari Kantor Camat Seruway. dan (± 7 KM) dari Kampung Sidodadi

Sedangkan Sekolah Madrasah Aliyah yakni ada satu buah di Kampong Pantai Balai (± 15 KM) yang bernama Madrasah Aliyah Harapan Mutiara yang dikelola oleh Yayasan Harapan Mutiara. Dengan demikian pendidikan merupakan bagian penting bagi kesejahteraan penduduk kampung, karena melaluinya akan memperkuat prinsip-prinsip kehidupan baik sosial-ekonomi, maupun keberagamaannya.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan pendidikan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	J u m l a h	%
1	SD/MI	68	28,45
2	SMP/MTs	48	20,08
3	SMA/MA/STM/SMKK	112	46,86
4	Perguruan Tinggi		
5	a. D.II	-	
6	b. D.III	1	0,41
7	c. S.I	10	4,18
	J u m l a h	239 orang	

Sumber : Kantor Datok Penghulu, , Laporan Bulan Juli Tahun 2015

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik sandang maupun pangan, maka dibutuhkan mata pencaharian yang dapat menghasilkan apa yang diperlukan penduduk Kampung Sidodadi yang terdiri dari bermacam-macam pekerjaan dan sangat tergantung dengan tempat tinggal mereka. Mereka

yang tinggal di daerah pinggir sungai atau laut, tentunya akan banyak penduduk yang bermata pencahariannya sebagai nelayan atau penangkap ikan. Sedangkan di daerah yang memungkinkan bertani, mereka akan bertani di sawah maupun di ladang. Begitu pula yang memiliki lahan yang luas, mereka akan membuat perkebunan kelapa sawit atau karet dan lain-lainnya.

Sumber kehidupan di Kampung Sidodadi ini tidaklah begitu beraneka ragam dan keadaan ini memberikan corak tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Artinya penduduk selalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itu tingkat persaingan yang terjadi ada juga walaupun tidak begitu kelihatan.

3. Agama dan Sosial Masyarakat Kampung Sidodadi

Agama penduduk Kampung Sidodadi adalah Islam. Berapa banyak tempat beribadah bagi umat Islam dan tempat pengajian di rumah di Kampung Sidodadi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Banyaknya Sarana Peribadatan dan Tempat Kelompok Pengajian di Rumah Kampung Sidodadi

No	Tempat Beribadah	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	Baru
2	Mushalla	1	Baru
3	Tempat Pengajian Khusus	7	Rumah/Mushalla
	J u m l a h	9	

Sumber : Kantor Datok Penghulu , Laporan Tahun 2015

Salah satu tempat pendidikan dan pelatihan peribadatan bagi Masyarakat adalah masjid sebagai tempat beribadah, terutama shalat berjamaah. Di masjid juga dapat dilakukan tempat mengaji tentang agama, masjid dapat menjadi pusat pembinaan bagi generasi muda Islam melalui wadah Panitia Hari Besar Islam (PHBI), Remaja Masjid (REMIS), serta organisasi keagamaan lainnya. Fungsi masjid menjadi penting artinya, terlebih lagi dalam peningkatan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan. Rutinitas kegiatannya adalah shalat Tarwih, tadarrus, pelatihan ceramah, kegiatan perlombaan, dan sebagainya.

Selain masjid tempat yang dipandang penting bagi kegiatan remaja, terlebih dimalam hari di Kampung adalah kegiatan mengaji secara berkelompok. Hal ini biasanya dilakukan di rumah seorang guru mengaji yang juga dipanggil “Ustaz” atau “Ustazah”. Bisa juga teman sebaya atau kakak seperguruan yang lebih tua. Tugas mereka adalah mengajarkan membaca al-Qur’an atau Iqra' bagi yang belum dapat pindah ke al-Qur’an.

4. Sebab-Sebab Masyarakat Petani Kampung Sidodadi Kurang Berminat Terhadap Pendidikan di Masjid

Dari pendapat para subyek penelitian dapat difahami bahwa masyarakat lebih memilih pengajian dirumah dari pada dimesjid memang punya alasan yang positif dan jawaban yang dapat dimaklumi. Dimana selain dapat menambah ilmu pengetahuan agama, masyarakat juga bisa mengangkat perekonomian dan taraf hidup lewat arisan (jula-jula) yang mereka buat, disamping itu masyarakat sidodadi pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari merupakan masyarakat yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya, namun lewat pengajian yang diadakan melalui pintu kepintu ini dapat menambahkan serta memper erat rasa persaudaraan dan silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lainnya, serta banyak membantu bagi masyarakat yang ingin mengirimkan doa kepada orang tua dan sanak famili yang telah tiada.

5. Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat Petani Kampung Sidodadi terhadap Kegiatan Pendidikan Agama di Kampung Sidodadi

Untuk melihat bagaimana Partisipasi dan Kontribusi yang diberikan oleh masyarakat petani tersebut selama ini dalam pelaksanaan pendidikan agama, baik bagi anak-anak mereka maupun diri mereka sendiri dapat dipahami dari hasil wawancara dengan subyek penelitian di bawah ini.

Dari hasil wawancara dengan para subyek penelitian ditemukan bahwa partisipasi dan kontribusi yang diberikan selama ini untuk pelaksanaan pendidikan agama adalah "dengan cara mengarahkan masyarakat supaya mau belajar agama sebagai bekal dalam melaksanakan syari'at Islam khususnya di Kampung Sidodadi. Hal ini supaya terciptanya hubungan yang harmonis antara perilaku hidup masyarakat dengan tuntutan normatif dari syari'at Islam di masa mendatang".

Masyarakat petani sekarang ini telah memberikan motivasi yang luar biasa yaitu menghimpun dana dari hasil panen padi mereka guna mendirikan sarana pendidikan agama seperti membuat Taman Pendidikan al-Qur`an (TPA)".

Tidak kalah pentingnya juga adalah bentuk yang telah diberikan oleh masyarakat petani sekarang ini sebagaimana yang dipaparkan oleh salah seorang masyarakat petani, yaitu bapak Amril, "sekarang ini sudah ada usaha masyarakat untuk mendorong anak-anak mereka serta masyarakat di sekitarnya supaya mau belajar agama dengan guru-guru yang telah memahami ilmu agama katakanlah anak-anak mereka sudah banyak belajar di TPA, setiap malam Jumat sudah ada

Masyarakat akan semakin bertambah maju sesuai dengan latar belakang pendidikan, keterampilan dan komitmen yang mereka kuasai. Dimana semua itu tidak terlepas dari semangat bekerja.⁴ Untuk lebih jelasnya tentang tanggapan masyarakat terhadap dampak positif dari adanya partisipasi dan kontribusi masyarakat petani pada pendidikan agama dapat dilihat dari jawaban subyek penelitian berikut ini; menurut Bapak Niwan "dari partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan masyarakat petani sekarang ini, telah terasa bagaimana hasilnya bagi proses pendidikan agama, yaitu masyarakat sudah memiliki sarana tetap untuk belajar agama, gurunyunpun telah dapat mengajar dengan baik".⁵

Manfaat dengan adanya partisipasi dan kontribusi masyarakat petani dalam kegiatan pendidikan agama dapat dilihat juga antara lain "jika malam hari terutama pada malam sabtu tidak banyak lagi para pemuda berkeliaran di luar rumah, karena mereka telah sibuk untuk belajar dan mengikuti pengajian, anak-anak tidak lagi buta huruf al-Qur`an karena di sore hari mereka sudah belajar al-Qur`an di TPA dan pada malam hari setelah sholat magrib belajar mengaji di rumah Guru-guru mengaji, serta para orang tua sudah banyak turun ke masjid untuk beribadah kepada Allah Swt karena sebagian besar mereka telah mampu membaca do`a-do`a dalam shalat" dan bagi para kaum ibu telah mampu mengosongkan waktunya satu hari dalam seminggu yakni hari Rabu (pengajian kaum Ibu) dan setiap hari sabtu minggu pertama setiap bulannya (pengajian Ibu PKK) begitu juga halnya dengan kaum Bapak yang telah membuat jadwal tersendiri setiap malam Jumat ba`da isa untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh Da'ī Perbatasan di kampung

⁴ Hasil wawancara dengan *Usmandin*, Tokoh Agama Imam Kampung Sidodadi tanggal 21 Agustus 2015.

⁵ Hasil wawancara dengan *Muhammad Niwan*, Tokoh Masyarakat Kampung Sidodadi, tanggal 13 Agustus 2015.

sidodadi walaupun dari rumah kerumah. Hal ini patut disyukuri lewat praktek ibadah dan doa kita walau pada awalnya perjuangan ini butuh strategi dalam berpikir dan kesabaran⁶

Dari pemaparan subyek penelitian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya berbagai bentuk partisipasi dan kontribusi yang telah diberikan oleh masyarakat petani dalam kegiatan pendidikan agama sekarang ini di Kampung Sidodadi telah memberikan warna baru dalam kehidupan masyarakat, yaitu masyarakat yang cinta akan ilmu pengetahuan, masyarakat yang hidup harmonis, dan masyarakat ta'at kepada Allah swt.

Sementara Minat yang ditimbulkan oleh Masyarakat Kampung Sidodadi sesuai dengan Faktor tingkah laku sebagaimana dikemukakan oleh Birch dan Veroff, sebagai berikut:

Ada tujuh perangsang atau incentive guna menjelaskan tingkah laku kita sehari-hari. Kita dapat memikirkan tentang suatu tujuan nyata, yang memberi perangsang bagi timbulnya kegiatan untuk mencapai tujuan; sistem *intencive* adalah sekelompok kondisi yang mampu mengurangi atau membuang dorongan yaitu; tujuan. Melalui suatu sistem panca indra, pengalaman-pengalaman badaniyah diantur, reaksi-reaksi kita terhadap stimulus yang baru melibatkan *coriositi* atau rasa ingin tahu, dan evaluasi terhadap perbuatan kita sendiri melibatkan *achievement incentive* atau perangsang prestasi. Kesemuannya ini tidaklah harus bergantung langsung dengan respon-respon dari orang lain dan karenanya hanya merupakan dorongan sosial skunder. Empat sistem yang tinggal merupakan dorongan sosial primer. Bergantung pada sifat hubungan kita dengan orang lain, kita memiliki sistem *affiasi* atau penggabungan diri. Dan biasanya kita bereaksi terhadap frustrasi yang disiapkan oleh orang lain, dalam suatu sistem dari pada agresi atau penyerangan. Bertahan di bawah pengaruh orang lain melibatkan *power incentive* dan reaksi kita sendiri muncul dengan *sistem independence*.⁷

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama bagi kalangan petani khususnya dan masyarakat Sidodadi umumnya dimotivasi oleh rasa ingin atau harapan agar menjadi hamba yang shaleh, yang mengetahui ilmu agama dengan baik meskipun tidak harus menjadi seorang ulama. Intinya didorong oleh keinginan supaya

⁶ Hasil Observasi, Di Kampung Sidodadi, tanggal 26 September 2015.

⁷ B. Von Haller Gilmer, *Psychology*, New York: A Harper International, 1970, hal. 24.8

mengetahui hukum-hukum agama Islam semampu yang diserap sewaktu pengajian.⁸

Bentuk motivasi ini dapat dikategorikan sebagai motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Setiap individu dalam dirinya sudah ada motivasi yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu, yaitu motivasi fitrah manusia mengetahui ilmu-ilmu Allah.

6. Hambatan yang dihadapi oleh Masyarakat Petani Kampung Sidodadi terhadap Kegiatan Pendidikan Agama di masjid

Memang sudah menjadi sunatullah, setiap hal kebaikan akan mengalami rintangan atau ujian, itu merupakan cara Allah dalam mentarbiyahkan hambanya. Dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, tentu banyak hambatan dan halangan yang di hadapi

Mendidik adalah kerja yang paling banyak memberikan nasehat, sehingga syetan dan kawan-kawannya tidak akan berhenti menghalangi. Hal ini adalah sunnatullah, sebagaimana Allah Swt, menurunkan hujan ke bumi ini, ada yang suka dan ada yang tidak suka. Para petani akan bergembira karena tanamannya mendapat siraman air, tetapi sebaliknya, petani yang sedang menjemur padi-nya kurang senang karena jemurannya tidak kering . Rasulullah Saw, yang berakhlak mulia, juga tetap diuji dengan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam amal dakwah ini dan tetap bergerak walaupun kaum kuffar, musrikun, munafikun, dan fasikin tidak suka.

Laju perjalanan umat Islam saat ini jauh tertinggal di belakang, setelah sebelumnya berada di barisan paling depan. Banyak sebab yang menjadikan kaum muslimin dalam kondisi seperti ini, di antara sebab terpenting adalah ditinggalkannya kewajiban dakwah, amar ma'ruf nahi munkar dan *jihad fi sabilillah*. Semua ini berangkat dari kesalahan persepsi umat dalam memandang kewajiban ini. Masih banyak yang memahami bahwa dakwah adalah kewajiban ulama saja, terbatas dalam bentuk ceramah, khutbah dan mau'idzhoh saja.

Menurut Bapak Alif Yani Permasalahan dan rintangan besar bagi Masyarakat Kampung Sidodadi dimana masjid yang ada saat ini terletak di Kampung Air Masin yaitu Kampung tetangga, karna masjid ini merupakan masjid

⁸ Hasil wawancara dengan *Sukadi* yang mata pencahariannya sebagai petani Kampung Sidodadi, tanggal 30 September 2015.

yang dibangun oleh swadaya bersama kedua Kampung. Sering terjadi kecemburuan sosial bila digunakan oleh sebelah pihak saja, dan sungguh sangat sulit sekali untuk bersatu dan inilah salah satu penyebab terjadinya pemekaran beberapa puluh tahun yang lalu.⁹

Selain itu Bapak Madi juga berpendapat bahwa masjid ini terletak di tepi jalan raya yang merupakan jalan perlintasan orang-orang yang berlalu lalang, dan sering disinggahi orang yang lewat untuk melaksanakan sholat lima waktu, dan bisa-bisa saja kemungkinan besar jika pengajian dilaksanakan dimesjid bisa mengganggu konsentrasi dan kekhusukan ibadah sholat orang lain¹⁰

Sementara menurut Ibu Lipah bahwa pengajian yang diadakan dirumah masyarakat lebih banyak manfaatnya dari pada diadakan dimesjid, terutama bagi para ibu-ibu yang setiap bulannya ada kebiasaan rutin bagi mereka yakni masa datang Bulan, kalau seandainya dimesjid secara otomatis mereka tidak bisa mengikuti pengajian tersebut karna mereka dalam keadaan kotor atau masih berhadats.¹¹

Lain halnya dengan Ibu Sami berpendapat bahwa bagi kaum ibu yang memiliki bayi dan anak yang masih kecil bisa mengotori masjid dengan ompolan dan sebagainya sementara masjid merupakan tempat untuk beribadah yang harus senantiasa terjaga kebersihan dan kesucianya.¹²

Demikian juga dengan pendapat Bapak Sukadi bagi bapak-bapak yang sulit meninggalkan kebiasaan merokoknya yang juga bisa mengotori masjid lewat abu-abu rokok mereka, yang ini sulit sekali untuk dihindari bagi laki-laki jika seandainya pengajian didakan dimesjid yang niat awalnya adalah mencari pahala dan ridho Allah swt, namun justru dosa dan laknat yang akan didapat karna mengotori tempat ibadah yang seharusnya terjaga kebersihan dan kesuciannya dari segala bentuk kotoran, sebab masjid adalah rumah Allah yang berada di atas bumi. memiliki kedudukan yang agung di mata kaum muslimin karena menjadi tempat bersatunya mereka ketika shalat berjamaah dan kegiatan beribadah lainnya. Umat

⁹ Hasil wawancara dengan *Alif Yani*, Tokoh Adat Kampung Sidodadi, tanggal 27 September 2015.

¹⁰ Hasil wawancara dengan *Madi*, Tokoh Masyarakat Kampung Sidodadi tanggal 01 Oktober 2015.

¹¹ Hasil wawancara dengan *Lifah*, Ketua Ibu TPKK Kampung Sidodadi, tanggal 02 Oktober 2015.

¹² Hasil wawancara dengan *Sami, masyarakat Petani* Kampung Sidodadi, tanggal 02 Oktober 2015.

Islam senantiasa akan mulia manakala kembali memakmurkan masjid seperti halnya generasi salaf dahulu.¹³

Dari pemaparan para subyek penelitian di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya masyarakat petani kampung Sidodadi menganggap pendidikan agama itu penting dan Lingkungan alam sekitar dapat mempengaruhi minat seseorang Apakah lingkungan menampung atau melarang minat tersebut. Hambatan itu baik berupa nilai maupun norma sosial, ataupun lingkungan kebendaan timbul, sebaliknya jika lingkungan menghambatnya mungkin minat itu akan hilang atau tidak berfungsi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Kampung Sidodadi Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang terhadap Pendidikan agama Islam selama ini sudah tinggi dan alasan masyarakat memilih pengajian di rumah karna bisa membantu mengangkat perekonomian dan tarap hidup lewat arisan (jula-jula), antara masyarakat dapat bersilaturahmi, dan dapat membantu masyarakat yang ingin mengirimkan doa kepada orang tua dan sanak famili yang telah meninggal dunia, melalui tahlilan, yasinan maupun doa untuk keselamatan sebelum pengajian dimulai.
2. Partisipasi dan kontribusi masyarakat petani kampung Sidodadi terhadap kegiatan pendidikan agama adalah para tokoh serta pemuka mayarakat memotivasi anggotanya supaya mau belajar, mengikuti pengajian dan menghimpun dana hasil panen untuk membangun sarana pendidikan agama. termotivasinya masyarakat petani kampung Sidodadi untuk mengadakan kegiatan pendidikan agama disebabkan oleh makin tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan.
3. Hambatan yang dihadapi oleh Mmasyarakat petani Kampung Sidodadi terhadap pendidikan Agama di masjid adalah untuk menghindari terjadinya kecemburuan sosial karna masjid bersama ini berada di kampung tetangga yaitu kampung Air Masin, selain itu untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid dari kotoran seperti air kencing anak-anak yang dibawa ibunya saat pengajian, sisa makanan dan minuman, abu rokok kaum bapak yang merokok,

¹³ Hasil wawancara dengan *Sukadi* Sedes Kampung Sidodadi, tanggal 30 September 2015.

dari wanita yang sedang berhalangan sholat dan untuk menjaga konsentrasi serta kekhusukan ibadah sholat orang lain sebab masjid ini sering disinggahi orang yang lewat untuk melaksanakan sholat lima waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq Pirzada, Maulana Muhammad Ilyas, *Diantara Pengikut & Penentangannya*, Yogyakarta: Ash-Ashaff, 1997.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiaty, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Badan Litbang dan Diklat pulitbang, *kehidupan keagamaan, peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman Ajaran agama melalui majelis Ta'lim*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- B. von Haller Gilmer, *Psychology*, New York: A Harper Internation, 1970.
- Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, cet. I, Bandung: Tonis, 1982.
- Daryanto. SS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2000.
- , *Petunjuk Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Lingkungan Departemen Agama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- *Agama R.I., Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1991.
- *Agama, Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2003.
- Eddy Soetrisno *Kamus Bahasa Indonesia populer Edisi Revisi* Bandung : Sinergi Pustaka, 2010.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* Surabaya: Bina Ilmu, 1981
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- , *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Jamaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

- Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jonh M. Echols dan Hassan Shadili *Kamus Inggris- Indonesia* Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Kartini Kartolo, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Koestoer Partowisastra, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1979.
- K. Sukadji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, Jakarta: CV. Indra Jaya, 1970.
- Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, 1996.
- Lukman Ali. Ddk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, 1969.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- dan Amirudin Rasyad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- M. Kholili, Makalah "*Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Persuasi*" Yogyakarta, 2000.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet. II Jakarta: Kencana, 2009
- M. Naglim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VIII, Bandung: Remaja Roda Karya, 1993.
- M. Nasir Budiman, *Ilmu Pendidikan II*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2000.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Oemar Hamalik, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Ramli Maha, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1969
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 1994.
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Siti Rahayu Haditono, *Kesukaran-Kesukaran Dalam Belajar*, Yogyakarta: Unikversitas Gajah Mada, 1976
- Soekartawi, et al., *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta: UI Press, 1986.

- Soeganda Poerwakawatja dan H.A.H, Harahap, *Encyclopedi Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. I, Edisi II, Bandung: Aksara, 1995.
- , *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aiyta Bakti, 1991.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 1990.
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Akasara, 1963.
- Syarqawi, *Pengantar Metodologi Riset dalam Spektrum Islam*, Sumenep: Sari Safir Print, 1997
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta, Gajah Mada, 1983.
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media, Cet. I, 2003.
- Winarno Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jakarta: Jammas, 1979.
- Zakiah Daradjat. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.